

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL

(Studi PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2007-2019)

Nata'lia Chielvera¹, Sri Wulandari^{2*}, Priantika Putri Lestari³, Mardini⁴, Nisak Ruwah Ibnatur Husnul⁵
¹²³⁴⁵Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

*E-mail: Wulandariw.921@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap rasio profitabilitas dan solvabilitas yang dapat dijadikan acuan perusahaan dalam menggunakan tata kelola yang baik sehingga dapat menguntungkan perusahaan secara keseluruhan. Sampel yang dipilih pada penelitian ini yaitu dari periode 2007-2019. Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor property yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT. Astra Agro Lestari Tbk. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu struktur modal yang diproksikan dengan LDER, rasio profitabilitas yang menggunakan proksi ROA dan solvabilitas menggunakan DER. Penelitian ini menggunakan uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh antara struktur modal, rasio profitabilitas dan solvabilitas. Dari hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara parsial Rasio Profitabilitas (X1) berpengaruh negatif dan signifk terhadap Struktur Modal Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Y), sedangkan Solvabilitas (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap Struktur Modal Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Y). Sementara secara simultan Rasio Profitabilitas (X1) dan Solvabilitas (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Struktur Modal Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Y).

Kata kunci : Profitabilitas, Solvabilitas, Struktur Modal

ABSTRAK

This study aims to analyze the effect of profitability and solvency ratios on capital structure that can be used as a reference for companies in using good governance so that it can benefit the company as a whole. In this study, the population is property sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), namely PT. Astra Agro Lestari Tbk. The sample used is data from the 2007-2019 period. This type of research is quantitative research, with the classification of descriptive statistical tests, classic assumptions test and hypothesis testing. The variables used in this study are capital structure (dependent variable) which is proxied by LDER, profitability ratio (independent variable) using ROA proxy and solvency (independent variable) using DER. The results of the study concluded that partially the Profitability Ratio (X1) had a negative and significant effect on the Capital Structure (Y) at PT. Astra Agro Lestari Tbk Registered. Then Solvency (X2) partially positive and significant effect on the Capital Structure (Y). While simultaneously Profitability Ratios (X1) and Solvency (X2) have positive and significant influence together on the Capital Structure (Y) at PT. Astra Agro Lestari Tbk Registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keyword : Profitability, Solvency, Capital Structure

PENDAHULUAN

Dalam masa persaingan di dunia usaha baik sektor industri maupun jasa semakin tajam. Perusahaan berupaya untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan ini perusahaan banyak meningkatkan nilai perusahaan mereka, salah satu cara perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham pentingnya peranan manajemen sangatlah penting dalam menentukan besar keuntungan yang nantinya akan diperoleh.

perusahaan adalah masalah struktur modal. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi financial perusahaan. Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Struktur modal perusahaan ditentukan oleh kebijakan pembelajaran dari manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

Menurut Brigham dan Houston (2006: 42) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan, antara lain : stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage membeli aktiva tetap yang nantinya digunakan untuk memproduksi barang atau jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, untuk piutang dagang, untuk mengadakan persediaan kas, dan membeli surat berharga yang sering

Pada Laba bersih PT. Astra Agro Lestari Tbk diatas pada 13 tahun terakhir perusahaan mengalami

disebut efek atau sekuritas untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan. Salah satu masalah dalam kebijaksanaan keuangan dalam operasi, tingkat pertumbuhan, likuiditas, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan.

Objek yang akan digunakan pada penelitian ini adalah merupakan perusahaan publik yang bergerak dalam bidang perkebunan Berikut dapat dilihat persentase total dari penjualan atas perusahaan sektor perkebunan Priode 2007-2019 (dari seluruh sumber) dengan total penjualan jasa ataupun produk dalam industri.

Tabel 1 Laba bersih PT. Astra Agro Lestari Tbk

No	Tahun	Laba Bersih	Percentase
1	2007	1.973.428	0,36%
2	2008	2.631.019	0,40%
3	2009	1.660.649	0,21%
4	2010	2.016.780	0,22%
5	2011	2.498.565	0,24%
6	2012	2.453.654	0,19%
7	2013	1.936.250	0,12%
8	2014	790.386	0,04%
9	2015	689.403	0,05%
10	2016	2.179.787	0,15%
11	2017	2.020.172	-0,12%
12	2018	1.672.016	0,09%
13	2019	(5.223)	-0,01%

kenaikan dan penurunan pada nilai laba . pada tahun 2007 nilai laba lebih kecil dari pada tahun 2008 dan

ditahun tahun berikutnya nilai laba juga sama mengalami kenaikan dan penurunan pada nilai laba. Namun ditahun 2019 nilai laba mengalami penurunan drastis dengan nilai laba 5.223 dibandingkan nilai laba pada tahun tahun sebelumnya.

Solvabilitas (leverage) adalah salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Leverage merupakan nama lain dari rasio utang (rasio solvabilitas). Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban dalam bentuk utang terhadap modal yang dimiliki perusahaan.

Selain solvabilitas faktor lain yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas yang merupakan rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang. Jika suatu perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya, maka perusahaan akan mampu mengelola aktiva yang dimiliki dengan kemampuan tersebut akan mempengaruhi pergerakan struktur modal.

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi struktur modal adalah likuiditas. Likuiditas (rasio likuiditas) juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya perolehan struktur modal pada saat setiap periode perusahaan. Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik pada pihak dalam perusahaan maupun luar perusahaan.

Oleh karena itu maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh solvabilitas, profitabilitas

terhadap struktur modal dengan menjadikan perusahaan Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian yang berjudul " Pengaruh Rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap struktur PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2007 -2019

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga poin utama yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh Rasio profitabilitas terhadap struktur modal pada PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2007-2019?
2. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap struktur modal pada PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2007 - 2019?
3. Untuk Rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap struktur PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2007 -2019?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan antara rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap Struktur modal pada PT Astra Agro Lestari Tbk , untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif dan signifikan antara rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap Struktur modal pada PT Astra Agro Lestari Tbk dan untuk mengetahui apakah rasio provitabilitas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal PT Astra Agro Lestari Tbk.

LANDASAN TEORI

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) dalam bukunya mengatakan bahwa,

"Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan". Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh laba (return) yang memadai apabila dibandingkan dengan risikonya.

Dalam jenis – jenis profitabilitas terdapat rumus *Return on investment(ROI)* yang dipakai dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan. Skala pengukuran tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Harahap (2011: 305) menambahkan bahwa "ROA merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva perusahaan yang diukur dari volume perusahaan". ROA menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aktiva. Nilai ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi pengelolaan aktiva perusahaan, yang artinya perusahaan mampu menggunakan aktivanya untuk menghasilkan laba.

Rasio Solvabilitas

Menurut Sugiarto (2006: 23) mengatakan "Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya, baik utang jangka pendek maupun jangka

panjang. Sejalan dengan Munawir (2007: 8), "Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang". Jadi solvabilitas diukur dengan perbandingan antara total aktiva dengan total utang, ukuran tersebut mensyaratkan agar perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk melakukan perhitungan dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Struktur Modal

Pengertian struktur modal menurut Martono dan D. Agus Harjito (2010: 240) menyatakan : "Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri". Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi Struktur Modal antara lain struktur aktiva atau tangibility, growth opportunity, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan resiko bisnis, sejalan dengan

Kartini dan Arianto (2008: 14) adalah membagi faktor tersebut dalam :

1. Struktur Aktiva (*Tangibility*)
2. *Growth Opportunity*
3. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)
4. Profitabilitas
5. Risiko Bisnis

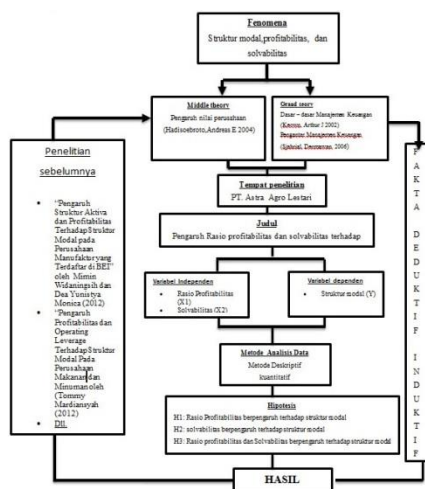
Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal yang dapat

menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi pertimbangan para investor mengenai kondisi perusahaan menggunakan Rumus *long term debt to equity ratio* dengan rumus sebagai berikut

$$\text{LDER} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dalam penelitian adanya kerangka pemikiran menjadi indikator penting untuk menyusun arah dan tujuan penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2013: 58) menyatakan bahwa “Kerangka pemikiran adalah sintesa dari berbagai teori dan hasil penelitian yang menunjukkan lingkup satu variabel atau lebih yang diteliti, perbandingan nilai satu variabel atau lebih pada sample atau waktu yang berbeda, hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan pengaruh antar variabel pada sample yang berbeda dan bentuk hubungan struktural”.

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini, dapat di sajikan seperti bagan berikut:



Berdasarkan kerangka berpikir yang dipaparkan bagan di atas, maka hipotesis bisa disimpulkan menjadi tiga yaitu :

- H1 → terdapat pengaruh antara Rasio profitabilitas terhadap truktur modal pada PT. Astra Agro lestari Tbk tahun 2007-2019
- H2 → terdapat pengaruh antara Rasio Solvabilitas terhadap truktur modal pada PT. Astra Agro Lestari Tbk tahun 2007 - 2019
- H3 → terdapat pengaruh secara simlutan antara Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap struktur modal pada PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2007 -2019

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan penulis dalam hal ini bersifat deskriptif kuantitatif yaitu penelitian untuk memberikan suatu gambaran berdasarkan data – data yang sudah dikumpulkan secara sistematik berdasarkan fakta. Data yang diambil dalam penelitian ini dan penulisan penelitian ini adalah data –data yang terdapat dalam laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba/rugi PT Astra Agro Lestari, Tbk selama 5 periode terhitung tahun 2007–2019.

Sugiyono (2017 : 80) menjelaskan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian kali ini perusahaan yang terdaftar dalam

Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Astra Agro Lestari, Tbk. Sumber data ini di peroleh dari laporan keuangan tahun 2007 – 2019. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yang terdiri dari variabel independen yaitu Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas, sedangkan variabel dependen yaitu Struktur Modal.

Sugiyono (2017: 81) menambahkan mengenai "Sampel adalahn bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba/rugi PT Astra Agro Lestari, Tbk pada periode 2015 sampai dengan 2019.

Teknik analisis datanya adalah dengan pengujian uji asumsi klasik (normalitas,autokorelasi,heteroskedastisitas dan multikolinieritas) pada data yang sudah dikumpulkan, kemudian diujikan melalui persamaan regresi linear, Uji Koefisien Determinasi (R^2),uji T dan uji F dengan menggunakan aplikasi SPSS, adapun penjabarannya adalah sebagai berikut :

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Menurut Ghozali (2013 : 122), hipotesis pada uji ini adalah :

H_0 = data residual berdistribusi normal
 H_a = data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai probabilitas < nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak atau data berdistribusi tidak normal. Sedangkan jika nilai probabilitas > nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya). Hipotesis yang diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokolerasi

H_1 : ada autokolerasi
kriteria pengujian yang dilakukan adalah:

H_0 diterima bila jika nilai $DU < DW < 4 - DU$
atau H_1 diterima bila nilai $DU > DW > 4 - DU$

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas

1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam suatu model. Untuk lolos uji multikolinieritas adalah output dari SPSS harus bernilai nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Setelah data yang sudah diujikan asumsi klasik lolos uji, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu :

1. Persamaan Regresi Linear

Analisis regresi merupakan suatu model matematis yang dapat digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara dua atau lebih variabel. Analisis regresi lebih akurat dalam melakukan analisis korelasi. Menggunakan analisis regresi, peramalan atau perkiraan nilai variabel terikat pada nilai variabel bebas lebih akurat. Karena hasil regresi merupakan nilai prediksi, maka nilai tersebut belum tentu tepat dengan nilai riilnya, semakin sedikit penyimpangan nilai prediksi terhadap nilai riilnya, maka persamaan regresi yang dihasilkan semakin tepat dengan kondisi riilnya. Analisis regresi merupakan suatu metode statistika yang dipakai untuk mengetahui dan menentukan bentuk hubungan yang terjadi antara variabel-variabel, yang bertujuan untuk memprediksi dan meramalkan nilai dari variabel lain yang telah diketahui. Ada dua jenis persamaan regresi linear, yaitu :

2. Analisis regresi sederhana (simple analisis regresi)

Yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah. Analisis regresi bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam kenyataan ini Adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) dan Ghozali (2009), jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjust R^2 dianggap nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka Adjusted $R^2 = R^2 = 1$. Sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted R^2

= $(1-k) / (n-k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negative menurut Ghozali (2009, hal 87).

4. Uji T (uji parsial)

Menurut (Sugiyono, 2008:250) uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel bebas (*independen*) secara individual terhadap variabel terikat (*dependen*). Dengan pengujian menurut Widarjono, (2009) sebagai berikut:

- a. Bila nilai signifikan $t < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila nilai signifikan $t > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel

independen terhadap variabel dependen.

5. Uji F (uji simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel Independen yang diamati berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan pengujian sebagai berikut:

- a. Tingkat signifikan lebih besar dari 5%, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika tingkat signifikan lebih kecil dari 5%, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Independen terhadap variabel Dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Ada beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas sebagai variabel independen, serta Struktur Modal sebagai variabel

dependen. variabel tersebut telah diuji secara statistik deskriptif seperti terlihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	2.10	95.05	20.6370	24.64076
X2	30	21.10	86.94	43.3754	18.36383
Y	30	3.31	53.78	20.1559	13.15955
Valid N (listwise)	30				

95.05, mean sebesar 20.6370 dan std deviation sebesar 24.64076.

- Dari hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa:
- 1. Variabel X1(profitabilitas) memiliki N sebesar 30 , minimum sebesar 2.10, maksimum sebesar

- 2. Variabel X2 (Solvabilitas) memiliki N sebesar 30, minimum sebesar 21.10, maksimum sebesar 86.94, mean sebesar 43.3754 dan std deviation sebesar 18.36383.
- 3. Variabel Y (Struktur Modal) memiliki N sebesar 30, minimum

sebesar 3.31, maksimum sebesar 53.78, mean sebesar 20.1559 dan std deviation sebesar 13.15955.

2. Uji asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov (uji KS). uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H0 : Data residual berdistribusi normal

H1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima, sedangkan bila nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji multikolinieritas

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.920	2.894		-1.009	.322			
X1	-.190	.040	-.429	-4.791	.000	.906	1.104	
X2	.666	.064	.930	10.372	.000	.906	1.104	

a. Dependent Variable: Y

Pada uji multikolinieritas kita akan melihat nilai VIF dan Tolerance, adapun syarat yang harus terpenuhi agar lolos uji multikolinieritas adalah nilai VIF yang harus lebih besar dari 0.1 ($VIF > 0.1$) dan nilai Tolerance lebih kecil dari 10 ($Tolerance < 10$). Berdasarkan tabel 4 nilai VIF adalah 1.104 dan nilai tolerance adalah 0.906 Sehingga data ini dikatakan lolos uji multikolinieritas karena nilai VIF $1.104 > 0.1$ dan nilai Tolerance $0.906 < 10$.

c. Uji Autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.83282053
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.118
	Negative	-.079
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel 3 di atas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar .200 atau 0.200. Syarat lulus uji normalitas adalah nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 . Sehingga data ini dikatakan normal karena nilai nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0.200 > 0.05$

Table 5. Uji outokolerasi |

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.86171
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	11
Z	-1.672
Asymp. Sig. (2-tailed)	.094

a. Median

Uji autokorelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah *run test*. Syarat dikatakan lolos autokorelasi adalah lolos hasil uji *run test*. Hasil *run test* dapat dilihat pada tabel 5. Syarat *run test* dikatakan lolos apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$). Sehingga data ini dikatakan lolos uji autokorelasi karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ yaitu $0,094 > 0,05$.

Tabel 6. Uji Gletser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.863	1.786		3.843	.001
X1	.013	.024	.104	.542	.592
X2	-.067	.040	-.325	-1.690	.102

a. Dependent Variable: Abaut

Syarat dikatakan lolos uji heteroskedastisitas adalah nilai sig. pada uji gletser harus di atas 0.05 (Sig > 0.05), pada tabel 6 diatas nilai Sig. X1(Profitabilitas) adalah 0,592 dan X2 (solvabilitas) adalah 0.102 yang berarti diatas 0.05 (> 0.05) sehingga dikatakan lolos uji heteroskedastisitas.

a. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Uji Linear berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.920	2.894		-1.009	.322
X1	-.190	.040	-.429	-4.791	.000
X2	.666	.064	.930	10.372	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel 7 uji regresi linier berganda di atas maka diperoleh persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = -2.920 - 0.190 X1 - 666X2 + e$$

Dari persamaan di atas diketahui konstanta sebesar -2.920 artinya apabila semua variabel independenya itu sama dengan nol, maka presentase perubahan struktur modal (Y) akan bernilai sebesar -2.920 Selanjutnya Profitabilitas (X1) sebesar 0,190 artinya setiap kenaikan rasio profitabilitas sebesar 1 maka variabel struktur modal -0.190 dengan asumsi variabel dependen yang lain dari model regrensi bernilai tetap. Begitu juga untuk solvabilitas (X2) sebesar 0,666

c. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Tabel 9 Uji T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.920	2.894		-1.009	.322
X1	-.190	.040	-.429	-4.791	.000
X2	.666	.064	.930	10.372	.000

a. Dependent Variable: Y

1. Pengaruh rasio profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal (LTDER) Hasil uji dari tabel diatas

1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda (multiple regression analysis), model ini diuji melalui uji koefisien determinasi, uji statistik t, dan uji statistik F.

artinya setiap naiknya Solvabilitas (X2) bertambah 1, maka Variabel Struktur Modal akan naik sebesar 0,666 dengan asumsi bahwa variabel dependen yang lain dari model regresi adalah bernilai tetap.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8 Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.896 ^a	.804	.789	6.04499

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel 8 diatas diketahui bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,789 atau sebesar 78,9%. Hal ini berarti 78,9% dari variabel dependen yaitu Struktur Modal dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (profitabilitas dan Solvabilitas). Sedangkan sisanya sebesar 21,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

menunjukkan bahwa pengujian regresi ROA bernilai negative yang didapat t hitung -4,791 dan tingkat

signifikansi nya 0,000, sedangkan nilai t tabel pada tariff signifikan 0,05 dan degree of freedom (df) = n – k (30 – 3 = 27) adalah sebesar 2,052, karena nilai t hitung (-4,971) < t tabel (2,052) dan tariff signifikan 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio profitabilitas (ROA) secara parsial terhadap struktur modal (LTDER), yaitu berarti **H0 ditolak**.

2. Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap struktur modal (LTDER) Variabel Solvabilitas (DER) memiliki t hitung sebesar 10,372 dengan taraf signifikansi 0,000, sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05 dan degree of freedom (df) = n – k (30 – 3 = 27) adalah sebesar 2,052, karena nilai thitung (10,372) > t tabel(2,052) dan taraf signifikansi 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Solvabilitas (DER) secara

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan menjadi tiga poin penting, bahwa :

1. Secara parsial Rasio Profitabilitas (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Y).
2. Secara parsial Solvabilitas (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal Pada PT. Astra

parsial terhadap struktur modal (LTDER), yang berarti **H1 diterima**.

d. Uji signifikansi Simulat (Uji F)

Tabel 10. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4035.405	2	2017.702	55.216	.000 ^b
	Residual	986.632	27	36.542		
	Total	5022.037	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari hasil uji F diatas diperoleh F hitung sebesar 55,216 dengan nilai signifikansinya 0,000. sedangkan nilai F tabel 2,96 pada taraf signifikansi 0,05. Maka dari perhitungan tersebut dengan tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05, dengan demikian nilai F hitung (55,216) > F tabel(2,960) dan taraf signifikansi 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio profitabilitas (X1) dan solvabilitas (X2) secara simultan terhadap struktur modal (Y), yang berarti **H3 diterim**.

Agro Lestari Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Y).

3. Secara simultan Rasio Profitabilitas (X1) dan Solvabilitas (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Struktur Modal Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Y).

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan :

1. Bagi Perusahaan

PT. Astra Agro lestari Tbk. sebaiknya terus mencari komposisi struktur modal yang optimal dengan memanfaatkan penggunaan utang jangka panjang. Tetapi, harus tetap berhati – hati saat menggunakan modal utang karena pada tingkat tertentu modal utang tidak lagi memberikan manfaat tax shield dan risiko kebangkrutan serta financial distress tentunya akan semakin tinggi apabila perseroan menggunakan modal utang secara berlebihan.

2. Bagi Peneliti

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisa seberapa besar pengaruh pada masing - masing variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain yang belum dimasukan ke dalam penelitian ini juga dapat digunakan. Contohnya : ukuran perusahaan, reaksi investor, dan variabel lainnya untuk dapat mengukur struktur modal lebih mendalam.

Minimum dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Widya Manajemen dan Akuntansi, Vol. 4 No. 1 April 2004.

Kartini dan Arianto, (2008) ,pengertian dan faktor faktor mempengaruhi struktur modal <https://www.jurnal.id/id/blog/2017>

Keown, Arthur J. 2000. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.

Martono dan D. Agus Harjito (2010; 240). Pengertian struktur modal menurut para-ahli.html

Ovi Ardila, (2013). "Analisis Kinerja Keuangan dalam Mengukur Profitabilitas dan Likuiditas pada PT. Samudera Indonesia, Tbk" Skripsi Medan :UMSU.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta, CV

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, Eugene F dan Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Desi Setiyawati, . (2016) *Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Struktur Modal Pada Pt Gudang Garam Tbk Periode 2009 - 2013.* Universitas Pamulang, Tangerang Selatan.

Hadisoebroto, Andreas E. *Penentuan Struktur Modal Untuk Mencapai Biaya Modal*